

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI ANAK BERMASALAH

Yomima Okalina Masreng¹, Alexanderina Paulina Iwanggin², Jean Anthoni³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

²Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

Email: jeanantoni8@gmail.com

A B S T R A C T

A R T I C L E I N F O

Article history:

Received :23 Maret 2024

Revised :24 Maret – 20 April

Accepted : 21 April 2024

Key words:

Teachers, Students, Overcoming,
Problematic Children

In order to improve the quality of children's good character in the field of education, the problem that must be considered is the character of students. Each student has a different character, be it attitudes, behavior, speech, actions and so on in dealing with a new situation. Papua High School Sorong City still needs the role of Religion Teachers to shape the character of children in school because in reality the character of children at school is not in accordance with good expectations. The lack of a teacher's role can affect the process of forming a good child's character at school. In this research, the method used is qualitative where this method is a research study by researchers who examine directly in the field in this case looking for data or information. The population in this study was 62 people. So the authors will take samples from several existing numbers to conduct the interview session, the number of samples is 21 people consisting of 11 students from the science/IPS class and 10 teachers/teachers. The results found by the author at the research site, namely the Papuan high school in the city of Sorong, require the role of the teacher, especially the PAK teacher in overcoming the problems that occur in children who are studying at the school.

A B S T R A K

Dalam Rangka meningkatkan kualitas karakter anak yang baik dalam bidang pendidikan, maka masalah yang harus dapat diperhatikan adalah karakter siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda baik itu sikap, perilaku, tuturkata, tindakan dan lain sebagainya dalam menghadapi suatu situasi yang baru. SMA Papua kota sorong masih membutuhkan peran Guru Agama untuk membentuk karakter Anak disekolah sebab kenyataannya karakter anak disekolah belum sesuai dengan harapan yang baik. Kurangnya Peran guru dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak yang baik disekolah. Dalam menilitian ini metode yang dipakai kualitatif yang dimana metode ini adalah penelitian peneliti meneliti secara langsung ke lapangan dalam hal ini mencari data atau informasi. Populasi dalam dari penelitian ini adalah 62 orang Sehingga penulis akan mengambil sampel dari beberapa jumlah yang ada untuk melakukan sesi wawancara, jumlah sampel adalah 21 orang yang terdiri dari 11 siswa dari kelas IPA/IPS dan 10 tenaga pengajar/guru . Hasil yang ditemukan oleh penulis pada tempat penelitian yaitu di sekolah SMA Papua kota sorong membutuhkan peran Guru terkhususnya juga Guru PAK dalam mengatasi masalah yang terjadi pada Anak-anak yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci:

Guru, Siswa, Mengatasi, Anak
Bermasalah

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di kedepannya. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga tempat memberikan pendidikan dan pengetahuan lanjutan setelah selesai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). “Berdasarkan rumusan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana Agar mewujudkan suasana belajar untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri dan berkepribadian kepada bangsa dan negara. Hal itu tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita, adapun fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia khususnya indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dan memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat, bangsa dan negara”.¹

“Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan masa dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga akhirnya secara mendasar kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan baik. Anak pun dapat bertumbuh dan menjadi anak yang cerdas, bahagia, bermoral, berjiwa Rohani yang tinggi dan terpuji, karena di masa depan mereka merupakan aset yang akan menentukan kualitas peradaban bangsa.”²

“Namun Pada umumnya perilaku kenakalan anak dan remaja dimaknai sebagai suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup ditengah masyarakat”.³ Berbagai bentuk perilaku siswa akan ditemui oleh guru di sekolah. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tidak semuanya sesuai dengan keinginan dan ketentuan yang berlaku di sekolah, sebagai contoh perilaku siswa seperti mengganggu teman, melawan guru, dan tidak patuh pada peraturan yang ada disekolah. perilaku tersebut merupakan tanda bagi guru bahwa ada sesuatu yang tidak seharusnya terjadi pada diri siswa, atau dengan kata lain mereka sedang menghadapi masalah. Oleh karena itu guru perlu mengetahui penyebab dari masalah yang dihadapi anak tersebut. Selain mengetahui penyebab dari berbagai perilaku anak, guru juga harus memahami penanggulangannya agar perilaku anak tersebut dapat teratasi atau dikurangi. Perilaku

¹Nurgiyantoro, “BAB1,” 2002, 1, <https://www.coursehero.com/file/95546793/BAB-1-08601241016pdf/>.

²(n.d.), “5. BAB 1.,” no. 2010 (n.d.): 1, https://www.mendeley.com/catalogue/95616daa-1043-370b-b3bf-ad3c25b5619b/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B87d0d243-ee10-41af-85e8-a1861d8f317b%7D.

³ Sarwirini Sarwirini, “Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya,” *Perspektif* 16, no. 4 (2011): 244, <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i4.87>.

siswa di kelas, dihadapan guru, teman-temannya atau di hadapan orang lain disebabkan oleh berbagai keinginannya. Tingkah laku anak di dalam kelas merupakan pencerminan dari keadaan keluarganya. Bagi keluarga yang kurang stabil dapat menimbulkan ketegangan pada diri anak dan membuat mereka kurang berhasil dengan baik untuk memenuhi tuntutan akademika dan tuntutan sosial di sekolah.

SMA Papua kota sorong yang beralamatkan pada Jl. Janis Kilo Meter 13,5 merupakan sekolah yang kurang efektif dalam menerapkan tata tertib sekolah. Pengaruh dari kurangnya keefektifan tersebut memberikan dampak besar bagi lembaga pendidikan SMA Papua Kota sorong, dimana kurangnya peran guru dalam mendorong anak-anak untuk melakukan tata tertib tersebut akhirnya karakter dan perilaku anak jadi bermasalah contoh kecil yang penulis temukan dalam proses penelitian tersebut adalah bahwa banyak sekali masalah yang dialami oleh peserta didik sehingga menghambat proses pendidikan mereka yang baik yaitu antara lain: anak-anak sering bolos sekolah, mengkonsumsi obat-obat terlarang(narkoba), sering terlambat, jarang masuk sekolah, suka melawan guru, tidak mematuhi cara berpakaian dengan baik (hari senin ada yang menggunakan baju olahraga padahal tidak ada jam olahraga). Oleh karena itu sangat diperlukan peran Guru-guru dalam mendorong anak-anak untuk bisa mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada disekolah sehingga dengan mereka membekali setiap didikan-didikan yang ada disekolah maka sudah tentu anak tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupannya setiap hari . terkhususnya Guru PAK sebab pengaruh dari seorang guru PAK dengan ketegasan namun juga dengan kelembutan hatinya bisa mengubah cara pandang seorang anak tidak hanya ia kembali dan harus menjalankan sebuah kewajiban dan tanggung jawabnya di sekolah tetapi juga bisa merasakan bagaimana ia di perhatikan selayaknya seorang anak yang mungkin dari latar belakang kehidupannya yang berbeda dan tidak pernah merasakan hal kekecewaan hati selama ini, akhirnya dia bisa merasakannya di sekolah tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana bentuk peran guru PAK dalam mengatasi anak bermasalah ? Faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak di SMA Papua selalu Bermasalah?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran Guru dalam mengatasi masalah anak dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak.

KAJIAN TEORI

Agama Kristen yakni batasan dimana pendidikan agama Kristen itu berlaku bagi semua umur tanpa terkecuali. Jadi, pelaksanaan pendidikan agama Kristen secara umum tidak dibatasi oleh usia atau waktu tertentu. Artinya bahwa semua umur berhak menerima pendidikan agama Kristen. Ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen ketika diteliti amat sangat luas. ruang lingkup pendidikan agama Kristen dapat terlihat sejak manusia itu berada dalam rahim ibunya sehingga sampai meninggal. artinya pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah itu berkaitan dengan para siswa yaitu: PG, TK, SD, SMP, dan SMA, bahkan hingga perguruan tinggi.⁴ Dalam pendidikan agama kristen

⁴ Janse, Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 18

dalam ruang lingkungannya perlu dimanfaatkan, agar keberadaannya dalam meningkatkan studi dan iman percaya siswa dalam meningkatkan pengenalan akan Tuhan.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah “ untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang-orang Kristen, yakni hidup sesuai iman kristen. “Menurut Daniel dalam bukunya Groome yang berjudul” Christian Religious Education” mengedepankan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.”⁵ Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendewasakan para murid Kristus (Efesus 4:11-13) menunjukkan bahwa tujuannya adalah menjadikan murid dewasa dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus dan tujuan ini harus dicapai selama murid-murid Kristus masih hidup didunia. Adapun beberapa tujuan pendidikan agama kristen antara lain :

Membawa kepada kedewasaan Rohani

Membawa kepada kedewasaan rohani Kedewasaan rohani tidak dimiliki secara tiba-tiba oleh seseorang, tetapi terjadi ketika seseorang tersebut mengikuti pengajaran, beribadah, berdoa, bersekutu dan mempelajari Alkitab atau Firman Tuhan, maka kedewasaan rohani seseorang akan dimiliki dan akan bertumbuh. Peserta didik dalam mendapatkan mata pelajaran pendidikan agama kristen di sekolah bukanlah semata-mata untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang diberikan oleh dinas pendidikan, tetapi lebih jauh dari pada itu. Melalui pendidikan agama kristen , peserta didik diharapkan dapat berkembang terus dalam pemahaman tentang Allah dan menolong mereka supaya dapat hidup sebagai murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman. Kedewasaan rohani sangatlah penting bagi orang yang terus bertahan di dalam iman kepada Yesus, terutama pada peserta didik. Kedewasaan iman semakin nampak apabila seseorang mampu menghadapi masalah dan tepat dalam menyelesaikannya.

Membawa kepada pertumbuhan rohani

Pertumbuhan rohani dilihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan aspek horisontal. Aspek vertikal adalah diperbaharainya hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui Firman Allah dan doa. Hubungan horisontal ditandai dengan praktek iman dalam hubungannya dengan sesama. Pertumbuhan iman itu sangat penting bagi kedewasaan rohani peserta didik yang terus menerus dalam pengenalan akan Allah (Kolose 1:10) dalam karunia (2 Petrus 3:8), hidup dalam pimpinan Roh Allah dan segala jalannya hidupnya dilandasi dengan kasih Allah (Matius 22:23). Tanda-tanda ini akan

⁵ Daniel Nuhamara, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen(Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), 27.

terus semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan rohani juga dapat dilihat bagaimana seseorang merenungkan dan melakukan Firman Tuhan, jika hal itu dilakukan maka perubahan hidup seseorang akan semakin diubah di dalam Kristus. Sejalan dengan hal ini menjadikan ajaran agama sebagai ajaran yang dapat dipraktikkan, maka perlunya memahami pendidikan agama kristen merupakan pedoman hidup bagi umat kristen, artinya bahwa seluruh isi dari pada pendidikan agama kristen benar-benar harus berangkat dari titik tolak untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Membawa kepada pemuridan

Murid berarti individu yang mau diajar, dididik, dilatih, dibentuk, dan diproses menjadi manusia yang bermoral. Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan hal-hal tersebut di atas. Dalam konteks iman kristen, pemuridan merupakan bagian dari tanggung jawab orang percaya kepada Yesus, hal itu didasarkan amanat agung (Matius 28:19-20) Amanat merupakan perintah yang harus dilakukan sebagaimana yang telah diperintahkan, amanat Yesus Kristus berbicara kepada semua orang yang beriman kepadanya. Ini berarti bahwa amanat Yesus menunjukkan perhatiannya kepada seluruh bumi untuk diberitakan ajaran yang telah diberikan kepada tiap-tiap pribadi yang beriman kepadanya. Puncak dari tujuan pemuridan ini adalah supaya kerajaan Allah dapat disampaikan dan pribadi manusia mengalami perubahan hidup.⁶

Pengertian guru secara umum .

Pengertian guru adalah pendidik atau pengajar yang mendidik usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah “pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya. Karena itulah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Jadi pengertian guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Dengan demikian pengertian peranan guru adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dengan mendidik, mengarahkan, membimbing, serta mentransferkan ilmu, kepada peserta didiknya bukan hanya itu saja tapi juga membentuk peserta didiknya untuk menjadi lebih baik.”⁷ demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan agama Kristen merupakan buku penuntun bagi para pelayan gereja, guru agama, dan keluarga Kristen. PAK mempunyai arti yang berbeda dengan PK (Pendidikan Kristen), karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus

⁶ Ricky Donald Montang, “Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7,” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.

⁷ Lilis Ermindyawati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.

Kristus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Kata “pendidikan” merupakan terjemahan dari kata “education” dalam Bahasa Inggris. Kata “education” berasal dari bahasa Latin “ducere” yang berarti membimbing (to lead), ditambah awalan “e” yang berarti keluar (out).⁸ Kata “agama” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan “Ajaran” atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) melalui ibadah kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang mengatur pergaulan dengan manusia serta lingkungannya.”⁹ Seperti penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan aktifitas kehidupan yang religius, dengan hubungan yang sadar dengan dasar kehidupan yang mutlak (apakah disebut Allah, Tuhan, ilah atau ilah-ilah dan lain-lain, sehingga pencarian hubungan dengan yang supranatural itu di kembangkan dan di wujudkan dalam kehidupannya). Inti dari spiritualitas Kristen adalah “harus mengalir dari hati orang-orang Kristen yang terpenggil untuk menjalani kehidupan agape-mengasihi Allah dengan mengasihi sesama kita.” Jadi istilah Kristen mempunyai makna untuk mengajarkan hidup mengasihi Allah dan sesama.

Guru Agama Kristen Dalam Perannya

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan di sekolah, di gereja dan di masyarakat. Guru mempunyai hak untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik. Peranan guru Agama Kristen sangat berguna dalam perubahan karakter dan perilaku anak, sehingga melalui Peranan guru Agama Kristen yang efektif, peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenan di hadapan Tuhan. Perilaku merupakan salah satu pokok pembahasan yang perlu diperhatikan, dimana dari perilaku ini seorang siswa dapat dikenali karakter dan emosionalnya. Perilaku atau kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas kepercayaan diri, perasaan, pikiran, emosional, sikap, dan sudut pandang atau pola pikir yang membedakan dirinya dari orang lain. Peranan guru agama Kristen bukan hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi peranan guru agama Kristen untuk menanamkan iman Kristen. Guru pendidikan agama Kristen harus perlu mengetahui dan merumuskan tujuan, yaitu sasaran atau target perubahan, yang akan dicapai oleh peserta didik. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan dalam segi pengetahuan, sikap maupun pandangan atau pemahaman dalam segi tingkah laku dan ketrampilan.. Perilaku siswa dapat dilihat dari sikap yang dimunculkan dalam kondisi tertentu siswa, misalnya suatu perasaan gelisah ketika melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, sikap marah ketika diganggu teman, bahkan perasaan takut ketika mendapat teguran dari guru. Sikap-sikap seperti itulah yang

⁸ Daniel Nuhamara. Pembimbing Pendidikan Agama Kristen, (Modul 1-9).

Departemen Agama Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat (Kristen) Protestan. 1996, 4.

⁹ Puwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka. 2000), 112.

mengakibatkan siswa tidak dapat fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Melihat banyaknya kemungkinan perilaku yang tidak baik dari siswa, contohnya sikap yang tidak menghargai guru ketika sedang mengajar, sikap yang tidak memperdulikan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, serta munculnya perilaku tidak sopan baik kepada guru maupun teman melalui perkataan yang kurang sopan. Dalam proses Peranan guru agama Kristen di sekolah, guru juga tidak hanya mengajarkan ilmu kekristenan tetapi lebih kepada memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa agar memahami, mengalami, mengerti dan diperlengkapi dengan Firman Tuhan sehingga siswa tersebut dapat menerapkan Firman Tuhan serta pengenalan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dalam kehidupan sehari-harinya.

Tujuan dari Peranan guru pendidikan agama Kristen adalah ¹⁰Memperkenalkan dan menanamkan pemahaman Allah dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya. Adapun pelaksanaan peranan guru yaitu sebagai berikut:

Guru menjadi penafsir iman Kristen

Seorang guru menjadi penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Gurulah yang dapat mengambil harta benda kabar kesukaan itu dari perbendaharaan gereja, lalu membagikannya kepada murid-muridnya. Perkara-perkara yang lama itu dibuat menjadi baru. Peranan guru pendidikan agama Kristen sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Karena itu guru pendidikan agama Kristen mempunyai peranan ganda yaitu menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik peserta didik menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Kristen juga dapat dikatakan sebagai seorang penafsir Iman Kristen. Menjelaskan Iman kepada peserta didik yang belum mengerti seutuhnya tentang Kekristenan, ¹¹menurut Steven Lawson terutama juga mengenai hal keselamatan bagi seorang anak Kristen oleh karena itu peranan guru sangat penting dalam menafsirkan ini kepada peserta didik demi menumbuhkan imannya kepada Tuhan.

Guru menjadi seorang gembala

Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya dan harus bertanggung jawab atas hidup rohani peserta didik; guru wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Peranan guru pendidikan agama Kristen bukan hanya saja mendidik, membimbing, atau menstransferkan ilmu saja tetapi berperan sebagai penafsir Iman Kristen bukan hanya itu saja tetapi peran seorang guru pendidikan agama Kristen yaitu menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Seorang guru bertanggung jawab penuh dalam mengembalakan murid-muridnya dan atas hidup rohani peserta didik. "Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: gembalakanlah domba-dombaku!" (Yoh. 21:15). Sebab itu

¹⁰ Hikmah Maros and Sarah Juniar, *Pendidikan Karakter Anak*, 2016.

¹¹ Dr. David Jeremiah, *Turning Point for God/ Titik Balik Bagi Tuhan.*, News.Ge, 20189.

seharusnya seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya; bukan namanya saja melainkan latar belakangnya dan pribadinya juga. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing kepada Tuhan. Jadi peranan pendidikan agama kristen sangatlah penting di sini, sebab guru harus melakukan apa yang telah diperintahkan Tuhan Yesus, yaitu menggembalakan peserta didiknya di gereja maupun di sekolah, secara khusus adalah di sekolah. Bukan hanya menggembalakan peserta didiknya, tetapi juga guru pendidikan agama kristen juga dapat memelihara dan menumbuhkan kerohanian peserta didik.

Guru menjadi seorang pedoman dan pemimpin

terkadang guru PAK tidak menjadi Pedoman yang bagi peserta didiknya, namun hanya ingin menjadi seorang pemimpin. Dalam buku PAK menjelaskan bahwa: “ia tidak boleh menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan kristen dengan paksaan melainkan ia harus membimbing mereka dengan lemah lembut kepada juruselamat.” Yang dimaksudkan disini ialah guru Agama itu sendiri dimana seorang guru pendidikan agama Kristen tidak harus menuntut peserta didiknya untuk mengikuti kepercayaan Iman Kristen tapi seorang guru itu mampu untuk membimbing anak tersebut dengan halus dan lemah lembut kepada Tuhan Yesus Kristus.

Guru menjadi seorang penginjil

Guru sebagai seorang penginjil, bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap pelayanannya kepada Yesus Kristus. Belum cukup jika seseorang menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan tentang Yesus Kristus. Tujuan pengajaran itu adalah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia. Dengan demikian peranan guru pendidikan agama kristen dalam penginjilan sangatlah penting bagi peserta didik pada zaman sekarang. Guru tidak merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang kristen yang sejati. Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan sebagai seorang penginjil bagi peserta didiknya maupun masyarakat sekitarnya. Seorang guru Agama mempunyai tugas penting dalam mengembangkan penginjilannya bagi peserta didiknya. Peranan inilah yang sering dilupakan guru pendidikan agama Kristen kepada peserta didik untuk memberitakan Injil. “Guru bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus.”¹² Guru di panggil untuk membagikan harta abadi yaitu Injil. Jadi peranan guru dalam pendidikan agama kristen sangatlah penting, karena hal itu merupakan pertanggung jawaban yang harus di pikul bersama. Guru dipanggil untuk membagikan harta abadi dan dalam pekerjaannya, guru harus menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Tuhan. Oleh karena itu jangan sekali-kali mereka menganggap pekerjaan guru pendidikan agama kristen itu rendah dan mudah, pada hakikatnya pekerjaan itu tidak kurang penting dari pada tugas pendeta atau gembala. Guru juga merupakan seorang pelayan dalam gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi.

¹² Weruah, Wordpress. Com/2009/11/30/peran-guru-pak/ pada, 30 November 2009.

Peserta didik yang bermasalah

Peserta didik pada usia remaja tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Pada usia ini remaja sudah mengembangkan sayapnya untuk bergaul dengan dunianya. Di sisi lain, dalam penjajakan dengan dunia atau lingkungan yang baru tersebut, remaja akan terlibat dalam berbagai masalah. Masalah remaja, bisa datang dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dari teman sebaya di sekolah, bahkan dari masyarakat di lingkungan di mana dia berada. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa usia remaja mereka bukan lagi kanak-kanak, tetapi juga belum dewasa, karena itu mereka masih sangat labil dalam bertindak, dalam menentukan sikap dan hal-hal yang lain. Dalam kondisi yang labil, remaja perlu kerja keras agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan tersebut. Willis menyatakan bahwa, “Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk dapat hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap lingkungan”¹³. Artinya bahwa ketika remaja mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya maka mereka akan menikmati setiap proses hidupnya, tetapi sebaliknya ketika tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik maka remaja akan mengalami masalah. Faktor-Faktor yang menyebabkan peserta didik bermasalah antara lain:

1. Faktor pertama adalah peserta didik tidak percaya diri. Peserta didik di usia remaja ada pada masa transisi, pencarian jati diri. Dalam mengikuti proses ini, mereka dipenuhi keragu-raguan, kecanggungan dan ketidak stabilan. Pada masa keragu-raguannya, remaja sulit menerima perkembangan dalam dirinya. Sebagai contoh perubahan fisik yang sangat mencolok, kebanyakan di antara mereka tidak dapat menerima dirinya karena dirasakan ada sesuatu yang aneh atau kelainan yang muncul pada bagian-bagian tertentu. Penilaian dari mereka sebagai sesuatu keanehan disebabkan perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.
2. Faktor kedua adalah keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga adalah penyedia utama lingkungan fisik, intelektual, dan emosional bagi kehidupan anak yang kemudian apa yang ditanamkan akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dunia dikemudian hari, bagaimana anak mampu menyesuaikan diri, pendidikan orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar¹⁴. Keluarga yang memiliki kebiasaan baik, menjadi modal yang baik juga bagi anak-anak untuk memasuki lingkungan selanjutnya. Karena itu sangatlah tepat jika dikatakan bahwa keluarga adalah pondasi sekaligus pilar yang kokoh bagi anak dalam menghadapi dinamika kehidupannya baik ketika memasuki usia sekolah juga ketika berada dalam masyarakat.¹⁵ itulah sebabnya peranan orang tua sangat penting dalam mengontrol dan mengendalikan perilaku dan sikap anak dalam proses kehidupan yang dijalaninya..

¹³ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁴ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Eka Anugraha, 2011).

¹⁵ otib satibi Hidayat, “Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21 (Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd.) (z-Lib.Org).Pdf,” 2020, <https://doi.org/10220678>.

3. Faktor ketiga yang dapat menyebabkan anak bermasalah adalah lingkungan tempat tinggal ¹⁶ misalnya apa yang dikemukakan oleh Kartini Kartono menyatakan bahwa masalah lingkungan yang buruk ada hubungannya dengan latar belakang sosial ekonomi. Lingkungan yang buruk akan memproduksi anak-anak yang glamour. Anak tumbuh dan berkembang selain di dalam keluarga, juga di lingkungan tempat tinggalnya. Melalui penelitian para ahli psikologi menyimpulkan perkembangan pola kepribadian sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor bawaan, faktor pengalaman awal dalam keluarga, faktor pengalaman-pengalaman dalam kehidupan selanjutnya¹⁷. Lingkungan selanjutnya yang dimaksud bisa sekolah, gereja, dan juga masyarakat tempat tinggal anak. Lingkungan masyarakat yang kondusif: baik, aman, tentram dan dihuni oleh orang-orang yang baik, diyakini mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan anak, sebaliknya lingkungan yang tidak baik, sangat berpeluang untuk membawa pengaruh buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada dalam lingkungan tersebut.
4. Faktor keempat yang menyebabkan peserta didik bermasalah di kelas adalah kurangnya pemahaman yang kompleks pada guru PAK terhadap tugasnya. Kurangnya penanganan yang serius terhadap permasalahan di kelas ataupun di luar kelas, terjadi karena kurangnya kesadaran dan kepedulian setiap pendidik akan perannya yang sebenarnya begitu kompleks dalam dunia pendidikan. Pada saat terjadi masalah di sekolah, maka guru terlebih lagi guru Pendidikan Agama Kristen sesungguhnya mempunyai posisi yang sangat strategis dalam menolong peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya, karena guru Pendidikan Agama Kristen adalah tenaga pendidik yang dipanggil Tuhan secara khusus bukan hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi terlebih kepada bagaimana membentuk karakter peserta didiknya yang meneladani Kristus.
5. Faktor kelima adalah banyak guru yang kurang terampil dan kurang kreatif dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya kondisi yang optimal demi penghentian perilaku peserta didik yang seringkali menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif yang mana didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas. Faktor keenam adalah guru yang kurang mengenal potensi peserta didik. Pendidik yang baik akan mampu mengenal potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan sekaligus mampu memahami kelemahan peserta didiknya. Peserta didik yang bermasalah di kelas seringkali dikategorikan sebagai anak-anak yang memiliki banyak kelemahan dan sering disepelkan keberadaannya, akibatnya guru sulit untuk melihat kelebihan mereka.

¹⁶ Pusnita Baharudin, Jhon Zakarias D, and Juliana Lumintang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado)," *Sosiologi Fispol Unsrat* 12, no. 3 (2019): 2.

¹⁷ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul* (Jakarta: PT Aleks Media Komputindo, Gramedia, 2010).

Bentuk-bentuk Perilaku Siswa

Pada dasarnya perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Bentuk perilaku ada dua, yaitu: Bentuk perilaku positif: Sopan santun dan Ketaatan, Kedisiplinan, Kejujuran, menghargai dan menghormati. Bentuk perilaku negative: Perilaku negatif anak antara lain “sikap bermusuhan, menghukum diri sendiri, dan sains”.¹⁸

perilaku Positif

1. Sopan santun dan Ketaatan: Sopan santun atau tata karma menurut Taryati adalah “suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, selain pengertian, saling menghormati menurut adat yang telah ditentukan”¹⁹ Sedangkan Istilah taat merupakan suatu wujud tindakan tunduk dan patuh terhadap peraturan terhadap dan tata tertib yang berlaku ketaatan ditunjukkan baik terhadap perintah dan peraturan hukum Allah.”²⁰
2. Kedisiplinan, Kejujuran: Kedisiplinan adalah “keadaan atau kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian serta seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhankesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.²¹ Sedangkan Kedisiplinan menurut Djamarah merupakan “suatu tata tertib yang dapat mengatur suatu tatanan kehidupan baik pribadi maupun kelompok”²².
3. menghargai dan menghormati. Menurut Paul Suparno mengatakan bahwa “Banyak guru dan orang tua yang mengatakan bahwa mereka sangat senang dan bangga ketika anak mereka memiliki sikap menghargai dan menghormati semua orang serta memiliki budi pakerti yang luhur.”²³

Perilaku Negatif

1. Sikap bermusuhan : sikap seseorang menentukan cara hidupnya. Perilaku bermusuhan merupakan perilaku yang berbahaya. Perilaku ini akan memandang orang disekitarnya adalah musuh. Sehingga yang terjadi adalah orang tersebut akan menutup diri dengan orang lain dan tidak mau berteman dengan siap pun.
2. Menghukum diri sendiri : menghukum diri sendiri adalah tindakan negative yang dilakukan oleh seorang murid. Murid akan merasa tidak bebas dengan kehidupannya dan murid tersebut tidak mau melakukan sesuatu tanpa ada yang mendorong.

¹⁸ Abu Darwis, Perilaku Menyimpang Murid SD, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006),44.

¹⁹ Taryati, dkk.Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta, Peny.Salamun.Departemen Pedidikan dan Kebudayaan, irektoral lendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai traisional Proyek Pengkajian dan Pembinaan Budaya.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia online: <http://kbbi.id/taat>, diakses: Selasa 31 januari,2018, pukul. 17:42WIB.

²¹ Srijanto Djarot, Waspodo Eling dan Mulyadi, Tata Negara Sekolah Menengah umum (Surakarta: Pabelan, 1994), 20.

²² 9Djamarah, Perilaku Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional 2002), 12.

²³ Paul Suparno, Pendidikan Budi Pakerti di Sekolah Suatu Tujuan Umum(Yogyakarta: Kanisius, 2002), 12.

3. Sains : Perilaku sains dilihat dari ketidak berdayaan individu untuk berbuat atau berbicara dalam kelompok, sedangkan sifat bermusuhan adalah sifat musuh-memusuhi, berlawanan bertentangan dengan orang lain. Sedangkan perilaku menghukum diri sendiri terjadi karena individu merasa cemas bahwa orang lain tidak menyukai dirinya. Sikap bermusuhan: sikap seseorang menentukan cara hidupnya. Perilaku bermusuhan merupakan perilaku yang berbahaya. Perilaku ini akan memandang orang disekitarnya adalah musuh. Sehingga yang terjadi adalah orang tersebut akan menutup diri dengan orang lain dan tidak mau berteman dengan siapa pun.

Kajian PAK

2 Timotius 3:15 “Tetapi janganlah menganggap dia sebagai musuh tetapi tegorlah dia sebagai seorang saudara”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Peran seorang Guru jangan sampai seperti seorang musuh kenapa, karena kata musuh biasanya diidentik dengan kebiasaan suka menghakimi dan suka menyalahkan. Dan kebanyakan banyak orang ketika sudah melihat atau mengetahui kondisi dan karakter anak atau seseorang yang sudah terlanjur terjerumus kedalam dunia narkoba, miras, suka mabuk-mabukan, tidak bisa untuk diatur, suka melawan, tidak tertib dan lain sebagainya itu biasanya suka menghakimi dan tidak suka untuk bergaul dengan mereka. Namun sebenarnya justru anak-anak seperti itulah yang harus di dekatkan dan diubah kembali untuk menjadi anak yang lebih baik. Sebab jika dilihat dari perkembangan anak-anak disekolah sama persis dengan karakter anak-anak yang penulis sebutkan diatas oleh karena itu anak-anak sangat membutuhkan bimbingan, arahan, nasehat, bahkan petunjuk dari guru yang merupakan orang tua kedua bagi mereka disekolah agar apa, agar dia bisa mengetahui, memahami, bahkan mencoba untuk melakukan hal-hal yang baru sesuai dengan arahan dan petunjuk yang dia terima dan pahami ini. Begitu pula sebaliknya peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen harusnya seperti sahabat dalam mendidik anak-anak terkhususnya bagi anak-anak yang dimana dikategorikan sebagai anak/siswa yang bermasalah menyangkut karakter dan perilaku mereka, karena tujuan dari peran guru pendidikan agama kristen itu untuk membangun kembali karakter anak yang bermasalah bukan untuk menghakimi dan menghancurkan harapan dan masa depan mereka yang lebih baik dimasa depannya nanti, sebab perubahan seseorang bisa datang pada orang-orang atau .

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian dilingkungan sekolah SMA Papua Kota sorong. bertempat pada lokasi: jl.Janis kilo meter 13. dan waktu yang digunakan oleh penulis dalam meneliti masalah tersebut adalah selama tiga bulan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono,²⁴ mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Kajian utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Penulis melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (tidak dalam bentuk angka). Dalam tulisan ini, hasil analisis data tersebut berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.”

Populasi dan teknik pengambilan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.²⁵ Populasi dalam penelitian berjumlah 62 orang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua . dari populasi ini ditetapkan sampel. Teknik penetapan sampel menggunakan teknik sampel Tujuannya adalah supaya sampel yang diterapkan mampu memberikan data yang akurat dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah: 21 orang yang terdiri dari 6 orang siswa dari kelas IPA dan 5 orang siswa dari kelas IPS dan 10 guru .

Teknik pengumpulan data

²⁶Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Di dalam penelitian ini sangat di perlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahrdjo mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Observasi tidak terstruktur, ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.²⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu. Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan

²⁴ prof. dr. sugiyono, “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf,” *Bandung Alf*, 2011, <https://doi.org/9798433640>.

²⁵ Zaki Al Fuad, Dan, and Zuraini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SD N 7 Kute Panang,” *Jurnal Tunas Bangsa*, 2016, 45.

²⁶ prof. dr. sugiyono, “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf.”

²⁷Thalha, “Instrumen Pengumpulan Data,” 10,11.

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²⁸

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah bagaimana peneliti akan menggunakan teknik ini guna mendapatkan suatu bukti lewat pengambilan gambar atau dokumentasi maupun kumpulan data melalui buku-buku dan surat kabar serta sumber-sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian, agar dapat melengkapi data secara langsung pada keluarga yang akan diteliti nanti.²⁹

Pengembangan instrumen

Adapun beberapa pertanyaan yang akan diwawancara terhadap responden :

Pertanyaan untuk guru .

1. Apa pendapat Bapa/ibu tentang anak didik bapa/ibu guru disekolah?
2. Kenakalan seperti apa yang sering terjadi disekolah ini?
3. Langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah?
4. Apa harapan bapak/ibu untuk sekolah SMA Papua kedepannya ?

Pertanyaan untuk siswa

1. Apa yang membuat kalian sulit untuk mengikuti aturan aturan disekolah dan kelas, sehingga kalian sering terlibat dalam masalah?
2. Apa pendapat kalian jika orang diluar sekolah memandang kalian ssebagai anak bermasalah?
3. Apakah sikap guru suka membuat kalian menjadi anak-anak yang suka memberontak?

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Susan Stainback, mengemukakan bahwa Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley menyatakan bahwa, Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseJuruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis

²⁸ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013,231,232.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 240.

data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Data dari populasi diatas adalah 62 orang yang terdiri dari siswa/i dan guru. Sehingga penulis akan mengambil sampel dari beberapa jumlah yang ada untuk melakukan sesi wawancara, jumlah sampel adalah 21 orang yang terdiri dari 11 siswa dari kelas IPA/IPS dan 10 tenaga pengajar/guru .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

SMA Papua berdiri pada tahun pelajaran 2001/2002. lokasinya karena waktu itu belum memiliki gedung tersendiri, dan sementara menggunakan gedung SMP Negeri 9 kota sorong sorong yang beralamatkan pada Jl. Jenderal sudirman kelurahan malawei, Distrik Manoi Tahun 2001 menerima siswa/i baru berjumlah 25 orang dan berkembang dari tahun ketahun sampai tahun 2011 mulai menempati gedung sekolah baru Alamatnya: km.13 klasaman kota sorong yang hingga sampai saat dan detik ini. Tujuan pendirian SMA Papua kota sorong adalah untuk ikut serta mengambil bagian dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. menurut undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. adapun yang dimaksud pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. sedangkan sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah pertama sesuai biografi adalah, Nama: Wempi Maurits Raunsai, S.Pd NIP: 19570613 Pangkat/ Golongan: Pembina IV/a. Sebagai perintis sekaligus kepala sekolah pertama mulai tahun 2001-2009 (9 tahun) Beliau juga adalah guru tetap pada SMA YPK II Maranatha Remu sorong dalam jabatan wakil kepala sekolah urusan kurikulum (2000-2004) kemudian dipindahkan dan dilantik dalam jabatan Eselon IV kepala seksi kurikulum pada dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat tahun 2009-2013. dan diganti dengan kepala sekolah yang kedua yaitu Fiece Loppies, S.Pd. Tahun pelajaran 2001-2022, SMA Papua mulai pertama kali membuka tahun pelajaran. Jumlah siswa pertama: 25 Orang. Jumlah guru pertama sebagai berikut:

1. Wempi M. Raunsai, S.Pd.
2. Fiece Loppies, S.Pd
3. Drs. Karokaro
4. Bertus Erari, S.Pd
5. Korinus Rery, S.Pi
6. O. Arwakom
7. Yohan Bodory , S.Sos

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*

8. Hengky Gogoba, S.Pd
9. Samsudin Anggiluli, SE

Peletakan batu pertama pembangunan Gedung sekolah Baru pada tahun 2005 setelah mendapat bantuan dari pemerintah pusat melalui bantuan dana Block Grant antara lain:

1. Pada tahun anggaran 2004 mendapat bantuan ATK (komputer, buku pelajaran siswa, buku pegangan guru, dll) dalam bentuk biaya/dana sebesar 50.000.000,-
2. Pada Tahun anggaran 2005 mendapat bantuan 2 RKB (Ruang Kelas Baru).
3. Pada tahun anggaran 2006 mendapat bantuan 1 RKB (Ruang kelas baru)
4. Pada tahun anggaran 2007 mendapat bantuan 2 RKB (Ruangan Kelas baru)
5. Pada tahun anggaran 2008 mendapat bantuan 1 RLB (ruangan Laboratorium Biologi)

Hasil Penelitian

dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru maka dibawah ini akan dideskripsikan hasil wawancara tersebut .

Pertanyaan untuk guru:

1. Penulis menanyakan Apa pendapat Bapa/ibu tentang anak didik bapak/ibu disekolah ini, ada 10 orang responden. Responden yang pertama dengan berinisial MM. LA. PL. DM ³¹menjawab sebenarnya dimana-mana semua guru menginginkan keadaan sekolah dan murid yang baik untuk dididik dalam sebuah sekolah. Namun apa boleh buat melalui situasi seperti ini inilah peran guru harus dilaksanakan kita selaku seorang guru sudah menjadi kewajibannya kita untuk bisa mengatasi hal-hal seperti ini dimanapun kita berada karena itulah tanggung jawabnya kita yang sebenarnya.

Kemudian responden berikut dengan berinisial ML. YL. Dan LB ³²menjawab menurut saya kenakalan itu umum. Namun yang saya mau sampaikan sekarang ini bahwa sebenarnya kenakalan anak-anak disekolah ini terkhususnya bagi yang laki-laki banyak sekali kenakalan yang mereka buat terutama untuk soal miras. Sebenarnya diusia mereka yang seperti itu tidak boleh untuk mencoba akan hal-hal seperti itu karena itu sangat membahayakan dan sangat berakibat buruk bagi masa depan mereka. Namun ya semoga kedepannya kami semua gur-guru yang ada disekolah ini bisa mengambil kebijakan yang untuk mengatasi masalah-masalah seperti ini.

Selanjutnya responden yang berikutnya dengan berinisial GL. FL. VN. ³³menjawab saya juga sependapat dengan pendapatnya ibu tadi karena yang kita liat sekarang ini perkembangan anak-anak di zaman ini sudah berbeda jauh dari zamannya kami yang dulu. Karena ketika kami ingin untuk mengambil tindakan yang tegas ataupun keras juga sekarang sudah ada undang-undang perlindungan anak jadi semua itu kembali lagi kepada orang tua dari anak-anak ini. Bagaimana caranya orang tua dalam mendidik anak dirumah masing-

³¹ MM.LA.PL.DM wawancara 10 juni 2022

³² ML.YL.LB wawancara 10 juni 2022

³³ GL.FL.CN wawancara 10 juni 2022

masing sebab ketika didikan orang tua kepada anak, baik itu tegas maupun keras tidak akan jadi masalah karena itu juga bentuk didikan kasih sayang dari orang tua terhadap anak agar anak bisa memiliki masa depan yang baik dan layak serta bisa menjadi generasi yang berkualitas. Berbeda dengan didikan guru disekolah meskipun mungkin tujuan dari didikan guru disekolah juga sama halnya dengan orang tua dirumah, tetapi tetap saja kesimpulan yang diambil atau penilaian yang di nilai tetap guru bisa mendapatkan sangsi sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jadi sebenarnya guru merasa bahwa anak-anak didik mereka memang memiliki sifat yang perlu adanya perhatian yang khusus, sebab mereka bukan anak-anak yang biasa-biasa dalam kehidupan mereka yang suka dengar-dengaran atau penurut. Tetapi mereka adalah anak-anak yang butuh didikan yang lebih untuk mengubah kehidupan mereka.

2. Selain itu penulis juga menanyakan, kenakalan seperti apa yang sering terjadi disekolah? Menurut responden pertama berinisial LB. VN. FL. LA.³⁴ dengan tegas menjawab mereka sering kedatangan merokok, sering bolos pas ada jam pelajaran, mereka kadang tidak mengikuti aturan seperti pakaian harus rapi, harus masuk dalam kelas tepat waktu dan juga tidak mengotori sekolah dengan ludah pinang sebenarnya tidak 100% kenakalan anak-anak ini bersumber dari sekolah, karena kalau mau dilihat masa anak-anak sekarang ini mereka tidak hanya bersosialisasi di rumah dan disekolah saja tetapi inilah masa dimana anak-anak tersebut mencari jati diri yang sebenarnya dan bebas bergaul jadi tidak menutup kemungkinan kenakalan anak-anak tersebut juga datangnya dari pergaulan dia setiap hari, termasuk diluar rumah dan dilingkungan dimana dia bergaul disitu juga karakternya terbentuk jadi ketika kita ingin untuk menyalahkan mereka? Itu sama saja kita menambahkan beban buat mereka, kecuali kita hanya membentuk kembali karakternya mereka menjadi anak yang lebih baik dari pada sebelumnya. Jadi kalau dibilang nakal itu wajar karena itulah masa mereka namun bagaimana kita membentuk anak tersebut agar anak tersebut tumbuh sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan.

Selanjutnya responden berikut berinisial DM dan PL.³⁵ menjawab Sebenarnya pendapat saya tidak berbeda jauh dari responden yang pertama bahwa anak sering keluar kelas tanpa ijin guru dan tanpa ijin mereka bisa pulang dan tidak balik ke sekolah. tapi saya hanya ingin menekankan sedikit disini bahwa sebenarnya bagi saya semua itu kembali lagi kepada orang tua bukan hanya didikan anak itu sepenuhnya bergantung pada guru namun juga dari orang tua, guru pertama bagi anak itu adalah orang tua dan keluarganya jadi menurut saja betuk karakter anak itu juga berasal dari dalam keluarga. Dimana mungkin melalui latar belakang keluarga yang terbatas baik dalam kehidupan ekonomi maupun dalam kehidupan

³⁴ LB.VN.FL.LA wawancara 15 Juni 2022

³⁵ DM.PL wawancara 16 Juni 2022

sosial. Banyak sekali yang saya temukan dalam mendidik anak-anak yang sering mempengaruhi sikap, tingkah laku, karakter dan tindakan anak tersebut itu adalah dari keluarga. Ketika dari kecil anak tersebut selalu diperhadapkan dengan dunia kekerasan, maka anak tersebut suatu kelak akan menjadi anak yang memiliki prinsip hidup yang keras dan susah untuk menerima masukan dari orang lain. Tetapi jika sebaliknya jika anak tersebut dalam masa pertumbuhannya sering diperhadapkan kehidupan yang dipenuhi dengan kasih sayang maka tidak menutup kemungkinan suatu kelak anak tersebut akan menjadi anak yang selalu memberikan pengaruh baik kepada siapa saja dimanapun dia berada.

Selanjutnya responden yang berinisial YL. DM. LA. GL.³⁶ menjawab benar sekali apa yang dikatakan oleh beberapa guru sebelumnya bahwa kenakalan seperti itu yang terjadi disekolah ini, tetapi mungkin untuk saya, saya tidak menjawab banyak tetapi saya hanya menjelaskan sedikit mengenai apa yang ditanyakan. Bagi saya anak itu dia berupa kertas kosong yang tidak berdaya. Dan ketika kita mencoret dengan pena maka kotoran tersebut akan susah hilang. Sama halnya pula dengan anak. Ketika kita sudah mempengaruhi pikiran anak dengan ha-hal yang menjadi kebiasaannya kita maka otomatis anak tersebut akan selalu mengingatnya dan susah untuk melupakan atau menghilangkan. Karena sudah terlanjur nyaman atau trouma dengan keadaan tersebut. Itulah alasan kenapa saya sering mengatakan bahwa jangan terlalu kasar terhadap anak-anak karena akibatnya nanti seperti ini anaklah yang akan menjadi korbannya dari perilaku kita orang tua dan keluarga.

Jadi sebenarnya mau dikatakan bahwa anak didikan mereka memang bermasalah seperti apa yang terjadi didalam sekolah itu, tetapi mereka berharap bahwa anak-anak itu di didik dengan baik dan benar oleh banyak kalangan termasuk orang tua mereka sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama yang baik dengan semua pihak.

3. Penulis juga menanyakan, Langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah? Responden dengan berinisial LA. LB. PL. DM dan FL³⁷ menjawab langkah yang harus diambil adalah ya, harus merangkul anak-anak tersebut dan mengarahkan kejalan yang benar dengan cara apa, Dengan cara mengajak mereka bersosialisasi dan melakukan pendekatan untuk mencari tau apa penyebab dari semuanya ini agar melalui pendekatan tersebut kita bisa dengan mudah untuk mendapatkan informasi dan agar bisa menyelesaikan masalah ini dengan baik tanpa menghakimi dan menilai anak tersebut dengan pendapat yang tidak-tidak.

Kemudian responden dengan berinisial VN. YL. ML. GL dan MM.³⁸ menjawab menurutnya memang sulit untuk melakukan hal tersebut namun mau bagaimanapun itu sudah menjadi kewajibannya kita yaitu, tugas kita adalah

³⁶ YL.DM.LA.GL wawancara 17 Juni 2022

³⁷ LA.LB.PL.DM.FL wawancara 21 Juni 2022

³⁸ VN.YL.ML.GL.MM waawancara 21 Juni 2022

membina anak-anak ini menjadi lebih baik itulah Tugas mulianya seorang guru jika ada niat pasti ada jalan Tuhan untuk kita kedepannya. agar kita yakin dan benar-benar percaya dengan harapan kita.

Para guru hanya bisa membuat pendekatan dengan anak-anak sebab banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam mendidik mereka di sekolah ini.

4. Penulis kembali bertanya apa harapan bapak/ibu untuk sekolah SMA Papua kedepannya? Responden berinisial FL. ML. MM. LA.³⁹ menjawab: Harapan saya kedepannya semoga ada perkembangan bagi sekolah ini. artinya bahwa sekolah ini juga tidak hanya bisa memiliki karakter yang baik tetapi juga bisa turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler demi membentuk karakter anak dalam bidang pendidikan juga masa depan anak kedepannya.

Kemudian responden dengan berinisial VN. YL. DM. PL. GL. Dan LB.⁴⁰ Menjawab harapan saya bagi sekolah ini semoga sekolah ini menjadi sekolah yang menghasilkan anak-anak yang memiliki nilai kristiani yang baik dalam diri mereka dalam menjalani kehidupan mereka kedepannya. dan tidak lupa juga semoga dengan secepatnya kami bisa mendapatkan seorang guru PNS yang betul-betul ingin menempatkan diri untuk sekolah ini kedepannya karena sekolah ini juga sangat membutuhkan guru-guru yang memiliki pendirian yang tepat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Para guru juga berharap bahwa adanya perubahan dan adanya suatu perhatian dari kalangan-kalangan tertentu serta pemerintah untuk kemajuan sekolah ini.

Pertanyaan untuk siswa

Berikut ini akan dideskripsikan hasil wawancara dari siswa .

1. Penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid, tentang apa yang membuat kalian sulit untuk mengikuti aturan disekolah dan kelas, sehingga kalian sering terlibat dalam masalah? Ada 11 Responden Responden yang pertama berinisial CK. TS. YU. AY. KK.⁴¹ menjawab bahwa sebenarnya kami untuk mengikuti aturan hanya saja kami merasa tidakk nyaman berada dalam kelas lama-lama tanpa ada metode mengajar yang baik oleh guru.

Kemudian responden yang berinisial OB. MK. CW. HM. YB dan OL.⁴² menjawab karena merasa kuran bersemangat dengan guru-guru yang hanya selalu marah tanpa memberi arahan dengan baik. Oleh sebab itu saya senang keluar kelas untuk mencari kenyamanan.

Jadi sebenarnya para anak didik ini masih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. tetapi mereka masih ingin merasa nyaman menurut pandangan mereka.

2. Selain itu penulis juga mengajukan pertanyaan Apa pendapat kalian jika orang diluar sekolah memandang kalian sebagai anak-anak bermasalah? Responden

³⁹ FL.ML.MM.LA wawancara 22 Juli 2022

⁴⁰ VN.YL.DM.PL.GL.LB wawancara 22 Juli 2022

⁴¹ CK.TS.YU.AY.KK wawancara 27 Juli 2022

⁴² OB.MK.CW.HM.YB.OL wawancara 27 Juli 2022

yang berinisial YU. OB. HM. YB. Dan MK ⁴³mengatakan bahwa sebenarnya memang benar kami anak-anak yang memiliki masalah untuk menyelesaikan sekolah kami, kami harus bisa ada dalam sekolah ini dan bersekolah. Apapun orang mau bicarakan tentang kehadiran kami, menurut saya kami tetap harus selesaikan sekolah dan memiliki ijazah.

Kemudian Responden yang berinisial AY. KK. OL. CW. TS. CK. ⁴⁴menjawab bahwa awalnya menurut saya sih semua sekolah itu sama namun semenjak saya masuk disekolah ini selalu saja ada masalah yang dibuat oleh siswa disekolah. Contoh memajak uang jajan, dan juga tidak menghargai orang lain. Itu sih menurut saya harus ada kebijakan yang baik dari pihak sekolah menangani masalah ini sebab bukan hanya satu atau dua kali tapi sudah berkali-kali jadi besar harapan saya semoga kedepannya melalui tindakan sekolah bisa menghilangkan kebiasaan ini. Sehingga pandangan orang luar tentang sekolah ini tidak lagi hanya sebatas sekolah anak-anak bermasalah, tetapi sekolah yang mampu bersaing dengan yang lain.

3. Penulis mengajukan pertanyaan terakhir kepada siswa bahwa apakah sikap guru membuat kalian menjadi anak-anak yang suka memberontak? Dengan responden yang berinisial KK. CW. YU. AY dan TS. ⁴⁵menjawab bahwa sebenarnya kami bisa mengikuti kegiatan diluar sekolah dan guru-guru juga harus selalu hadir disekolah walaupun bukan jam mengajarnya mereka karena kalau ada mereka maka kami pun semangat dan merasa bahwa kami tidak sendirian dan sekolah tidak sunyi.

Selanjutnya responden yang terakhir yang berinisial OL. CK. OB. HM. YB. MK. ⁴⁶Menjawab menurut saya, bapa/ibu guru kurang tegas dan kadang mereka juga jarang mengajar dengan baik sehingga kami susah dalam memahami pelajaran. Selain itu juga guru harus mengarahkan dengan baik setiap kami, agar kami bisa lebih terarah, sebab kami butuh perhatian dari guru untuk mendukung kami dalam belajar.

Jadi sebenarnya anak-anak ini juga butuh perhatian dan mereka punya harapan untuk bisa menjadi sama seperti sekolah yang lain.

Implikasi Penelitian

Hasil yang ditemukan oleh penulis pada tempat penelitian yaitu sekolah SMA Papua sangat membutuhkan peran Guru-guru terkhususnya juga guru PAK untuk mengatasi masalah yang terjadi pada anak-anak yang menempuh ilmu pada sekolah tersebut. Jadi sebenarnya guru-guru harus lebih kreatif lagi dalam membangun karakter anak-anak yang bermasalah dengan banyaknya cara atau metode yang bisa membuat mereka nyaman berada di sekolah. Sehingga mereka merasa dihargai dengan banyaknya mereka dengan berbagai aktifitas sekolah seperti sekolah yang lainnya.

⁴³ YU.OB.HM.YB.MK wawancara 08 Agustus 2022

⁴⁴ AY.KK.OL.CW.TS.CK wawancara 08 Agustus 2022

⁴⁵ KK.CW.YU.AY.TS wawancara 18 Agustus 2022

⁴⁶ OL.CK.OB.HM.YB.MK wawancara 20 Agustus 2022

Anak-anak disekolah ini banyak sekali memiliki karakter dan cara hidup yang beragam dengan latar belakang keluarga dan orang tua yang berbeda-beda. Sehingga tidak menutup kemungkinan mereka tampil dan ada disekolah ini dengan apa adanya mereka. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa lebih cekatan lagi dalam mengatasi anak-anak ini.

Siapun guru mereka, intinya disini adalah guru mampu mengenali anak dengan baik dan tahu akan apa yang mereka bisa buat kedepannya bersama anak-anak ini nantinya. Oleh sebab itu harus melibatkan orang tua dalam mengatasi anak-anak ini serta aparat pemerintah, sehingga mereka dapat diarahkan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Guru PAK sebagai motivator tentunya akan mudah untuk masuk dalam ranah permasalahan dan permulaan peserta didik karena secara psikologi guru PAK dapat melakukan pendekatannya melalui konsep-konsep spiritual sehingga dapat membangkitkan gairah, memberikan motivasi, nilai hidup, dan nilai moral. Guru PAK dapat membantu peserta didik agar mampu memahami dan mereka juga harus memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka secara optimal agar siswa memiliki rasa percaya diri dan siswa memiliki keberanian dalam mengungkapkan sesuatu atau membuat keputusan. Dengan demikian ketika anak tersebut sudah percaya maka anak tersebut akan nyaman dan akan dengan lebih mudah mengungkapkan apa yang dia rasakan dan itu juga bisa membantu guru dalam proses penyelesaian masalah. Intinya Guru PAK harus terlihat jelas dalam mendidik mereka.
2. Ternyata ada beberapa hal yang terlihat dari hasil penelitian ini adalah anak bermasalah dikarenakan mereka kurang diperhatikan dan cara mengajar guru yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Selain itu sekolah kurang tegas dalam memberikan peraturan, sehingga hal itu menjadi kebiasaan dari generasi ke generasi dalam sekolah tersebut .

Saran

Dengan adanya tugas atau peran guru PAK dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar diharapkan guru PAK dapat mengetahui serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan diharapkan terjalin hubungan baik antara peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran sehingga tujuan pendidikan mudah tercapai.

1. Seorang guru PAK dapat berperan lebih aktif kepada siswa bermasalah
2. Guru PAK sangat berperan penting dalam mengatasi siswa. Guru PAK juga harus mengambil bagian dalam diri siswa agar guru PAK dapat memahami permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Guru PAK mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa yang bermasalah untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan agar masalah yang terjadi disekolah cepat ditindak lanjuti agar sekolah bisa menghasilkan generasi pendidik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Darwis, Perilaku Menyimpang Murid SD, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006),
- Daniel Nuhamara, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992)
- Djamarah, Perilaku Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional 2002)
- Baharudin, Pusnita, Jhon Zakarias D, and Juliana Lumintang. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado)." *Sosiologi Fispol Unsrat* 12, no. 3 (2019): 2.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 47. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.
- Fuad, Zaki Al, Dan, and Zuraini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SD N 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa*, 2016, 45.
- Geldard, Kathryn Geldard dan David. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Eka Anugraha, 2011.
- Hidayat, otib satibi. "Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21 (Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd.) (z-Lib.Org).Pdf," 2020. <https://doi.org/10220678>.
- Janse, Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)
- Jeremiah, Dr. David. *Turning Point for God/Titik Balik Bagi Tuhan*. News.Ge, 20189.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. *Pendidikan Karakter Anak*, 2016.
- Montang, Ricky Donald. "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.
- Nurgiyantoro. "BAB 1," 2002, 1.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf." *Bandung Alf*, 2011. <https://doi.org/9798433640>.
- Paul Suparno, Pendidikan Budi Pakerti di Sekolah Suatu Tujuan Umum (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Puwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka.2000)
- Sarwirini, Sarwirini. "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya." *Perspektif* 16, no. 4 (2011): 244. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i4.87>.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Surya, Hendra. *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Aleks Media Komputindo, Gramedia, 2010.
- Srijanto Djarot, Waspodo Eling dan Mulyadi, Tata Negara Sekolah Menengah umum (Surakarta: Pabelan, 1994)
- Taryati, dkk. Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta, Peny. Salamun. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, irektoral lendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai traisional Proyek Pengkajian dan

Pembinaan Budaya.

Thalha, Alhamid dan anufia budur. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019, 1–20.

Willis, Sofyan S. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2017.